

Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19

Nila Fitria¹

nilafitria84@gmail.com

Fasli Jalal²

fasli.jalal@yarsi.ac.id

Asep Supena³

asupena@unj.ac.id

¹ Universitas Al Azhar Indonesia

² Universitas YARSI

³ Universitas Negeri Jakarta

Received: July 4th 2022

Accepted: July 24th 2022

Published: July 30th 2022

Abstrak: *Pengenalan literasi awal pada anak usia dini di masa pandemic COVID 19 menjadi sebuah tantangan bagi guru PAUD. Literasi awal merupakan keterampilan, sikap dan pengetahuan tentang membaca dan menulis, sebelum belajar membaca dan menulis yang sebenarnya atau konvensional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan literasi awal pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Strategi yang dilakukan guru dalam pengenalan literasi awal dilakukan melalui project basic learning, menggunakan media pembelajaran dan diskusi dengan teman sebaya, membuat anak merasa nyaman dan senang dalam belajar, bermain, kegiatan praktek, kunjungan ke rumah, bebas memilih waktu, dan menggunakan benda yang ada di rumah sesuai dengan indikator dan aspek perkembangan anak. Pembelajaran literasi awal sebanyak 58,1% dilakukan dengan menggunakan moda luring dengan melakukan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT). Pembelajaran literasi sebanyak 45,2% dilakukan dengan mengerjakan lembar kegiatan yang dibuat guru. Media yang digunakan sebanyak 29% melalui video pembelajaran dan bercerita di depan kelas. Lama waktu belajar selama PTMT sebanyak 61.3% dilakukan selama 1 jam. Selama pandemic covid19, guru kesulitan dalam mengajarkan literasi awal kepada anak TK sehingga guru mampu mengembangkan beragam strategi pembelajaran dengan mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan keterampilan mengajar literasi awal. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu menggunakan media yang menarik dari bahan yang mudah ditemukan oleh anak dari lingkungan sekitarnya.*

Kata kunci: *Strategi Guru; Pengenalan Literasi; Literasi Awal*

How to cite this article:

Fitria, N., Jalal, F. & Supena, A.(2022). Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 145-153. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.7.2.145-153>

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia digegerkan dengan kemunculan sebuah virus mematikan yaitu Virus Corona (Covid 19) tepatnya di Kota Wuhan, China. Virus ini merupakan varian baru dari Coronavirus yang menyerang sistem pernafasan manusia dan dapat menular ketika manusia berinteraksi pada jarak tertentu. Maret 2020 WHO (World Health Organization) yang merupakan badan kesehatan dunia telah menyatakan bahwa Virus Corona telah menjadi sebuah pandemi (Covid19.go.id). Hal tersebut menegaskan bahwa Virus Corona telah menyebar ke berbagai penjuru dunia dan telah menyebabkan banyak kasus kematian. Berdasarkan data yang dinyatakan oleh wordometer, pada tahun 2020 kasus global konfirmasi sebanyak 45.954.446 kasus, kasus sembuh 33. 275.706 (72,41%) dan kasus kematian sebanyak 1.194.485 kasus. Bahkan di Indonesia pada tahun 2021 kasus orang terdiagnosis Covid-19 menduduki peringkat ke-13 terbanyak di dunia (Suni, 2021). Kasus tersebut menjadi permasalahan bagi berbagai negara di dunia sehingga pemerintah telah membuat berbagai kebijakan agar meredam penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti lockdown dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di berbagai daerah.

Kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah Indonesia telah mempengaruhi berbagai kegiatan masyarakat, salah satunya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lockdown dan PPKM telah memberlakukan kegiatan pembelajaran dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi berlangsung melalui pembelajaran dari rumah (BDR). Metode pembelajaran dari rumah dapat melalui berbagai media baik daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pembelajaran melalui daring dapat melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran dari laptop atau gawai. Sedangkan

pembelajaran luring dapat menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lingkungan sekitar (Kemendikbud RI). Namun berbagai permasalahan timbul seiring dengan pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah ini, salah satunya adalah dari segi efektifitas pembelajaran, terutama pada jenjang PAUD. Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Nurdin dan La Ode pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada tingkat PAUD belum efektif (Nurdin & Ode, 2021). Peneliti menemukan fakta bahwa masih ada pendidik yang tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan baik serta masih banyak pendidik yang belum menguasai teknologi. Padahal jenjang PAUD merupakan masa-masa yang sangat penting sebagai jenjang untuk mempersiapkan anak menempuh jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu pembelajaran yang sangat penting di jenjang PAUD adalah pengenalan literasi baca tulis. Perkembangan anak yang penting untuk distimulasi adalah kemampuan literasi awal, yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan tentang membaca dan menulis, sebelum belajar membaca dan menulis yang sebenarnya atau konvensional (Panel, 2009); (Maclean, 2008); (Whitehurst & Lonigan, 1998). Literasi baca tulis perlu dikenalkan sejak dini karena baca tulis merupakan kemampuan dasar manusia yang sangat berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan, informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Membaca meliputi proses membaca kode (seperti mengenali bunyi huruf, bentuk huruf dan kata) dan pemahaman bacaan, sedangkan menulis melibatkan proses yang serupa dengan membaca tetapi membutuhkan kompetensi tambahan dalam keterampilan motoric halus (Justice, Sofka dan McGinty,

2007). Korelasi antara kemampuan membaca dan menulis akan menghasilkan dampak yang positif terhadap kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Kualitas hidup akan lebih baik dengan kemampuan literasi baca tulis yang tinggi, tanpa kemampuan tersebut kehidupan akan terbatas dan berhadapan dengan berbagai kendala (Saryono & dkk, 2017).

Namun kemampuan literasi baca tulis di Negara Indonesia tampaknya perlu lebih ditingkatkan kembali. Kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara di dunia. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 kepada 399 satuan pendidikan dengan 12.098 siswa di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki peringkat 10 terbawah dari 79 negara. Apabila dipersentasekan, hanya sebanyak 25% siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat minimum (puslitjakdikbud.kemendikbud.go.id). Hasil survei PISA pada tahun-tahun sebelumnya juga masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Data yang diperoleh dari kementerian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA pada kemampuan membaca hanya naik sebanyak 1 poin dari skor 396 menjadi 397. Data tersebut tentunya memberikan fakta yang menyedihkan, mengingat pentingnya kemampuan literasi baca tulis dalam kehidupan sehari-hari, belum dimiliki oleh siswa-siswa Indonesia yang merupakan calon penerus bangsa.

Meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada masyarakat Indonesia menjadi harapan semua pihak. Hal ini dapat dilihat bahwa pemerintah telah menggalakan berbagai program untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Tidak hanya pemerintah, para

orangtua juga memiliki harapan yang besar terhadap anak-anak mereka agar dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis sejak dini. Sebagian besar orangtua menaruh harapan kepada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk dapat mendidik dan mengajarkan anak-anaknya membaca dan menulis. Sebuah studi yang telah dilaksanakan di sebuah lembaga Taman Kanak-Kanak oleh Erhamwilda pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa sebanyak 81,99% orangtua sangat mengharapkan anak-anak belajar di TK dapat menguasai membaca, menulis dan berhitung. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sebagian besar (72,8%) orangtua menilai keberhasilan belajar anak selama di TK adalah kelancaran dalam membaca, menulis dan berhitung. Harapan tersebut tidak lain adalah didorong agar anak-anak memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mewujudkan harapan orangtua tersebut tentunya menjadi tugas bagi seorang guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. PAUD sebagai sebuah pendidikan dasar bagi anak merupakan tempat pertama mereka belajar membaca dan menulis. Guru memerlukan strategi dalam mengenalkan dasar-dasar literasi baca tulis sehingga dapat menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Weigel, Martin & Bennet (2005) mengemukakan empat komponen yang mendukung perkembangan kemampuan literasi awal anak di prasekolah yaitu, demografis guru, kebiasaan literasi guru, aktifitas guru dan keyakinan guru dalam membaca (Weigel, Martin, & Bennet, 2005). Komponen demografis guru meliputi pendidikan guru, umur, level literasi, pengalaman pendidikan, dan tingkat pendapatan. Apalagi di tengah pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini, seorang guru harus memiliki metode dan strategi pembelajaran literasi

baca tulis yang kreatif dan efektif. Selain itu, karakteristik anak yang senang bermain harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Pembelajaran pada masa pandemi yang dinilai belum efektif harus menjadikan sebuah motivasi bagi guru agar lebih inovatif dan kreatif, sehingga dapat memperbaiki keadaan dan memberikan solusi bagi permasalahan yang ada..

METODE

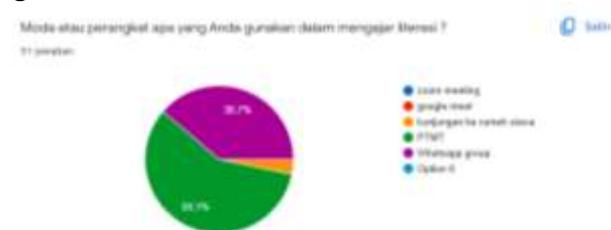
Penelitian ini bertujuan menggambarkan strategi pengenalan literasi yang dilakukan guru PAUD di awal masa pandemic COVID-19. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih baik. Sedangkan sampel yang mengisi angket berjumlah 30 guru PAUD. Metode survey melalui penyebaran angket dengan menggunakan google form kepada guru TK di wilayah Cipondoh, kota Tangerang. Penelitian yang dilakukan bulan Maret-April 2022. Data dianalisis dengan statistik sederhana dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kuesioner mengenai Strategi Mengajar Literasi terdapat 31 responden guru PAUD di Cipondoh bahwa strategi mengajar guru PAUD di Cipondoh lakukan dalam mengajar selama pandemi covid ini mendapat jawaban bahwa dilakukan dengan daring, dilakukan melalui Belajar Dari Rumah (BDR) dimana pembelajarannya disesuaikan kegiatan anak di rumah dan pendampingan oleh orang tua, dilakukan dengan media

yang menarik dari bahan yang mudah ditemukan oleh anak dari lingkungan sekitarnya, bercerita menggunakan boneka, menggunakan strategi project basic learning, menggunakan media pembelajaran dan diskusi dengan teman sebaya, serta melakukan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT).

Selain itu, strategi guru di sekolah yaitu membuat anak merasa nyaman dan senang dalam belajar, bermain, kegiatan praktek, kunjungan ke rumah, bebas memilih waktu, dan menggunakan benda yang ada di rumah sesuai dengan indikator dan aspek perkembangan anak. Menurut Yaumi (2013) salah satu bentuk metode pembelajaran adalah dengan mendongeng . Mendongeng menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh guru-guru PAUD di Cipondoh. Ilustrasi guru PAUD dalam pengenalan mendongeng dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Moda atau perangkat digunakan dalam mengajar literasi

Moda yang digunakan guru dalam mengajarkan literasi sebanyak 58,1% atau jumlah yang paling banyak dengan total 18 responden telah melakukan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) untuk mengajar literasi, sebanyak 38,7% dengan total 12 responden telah menggunakan moda Whatsapp group, dan tersisa 1 responden telah memilih menggunakan moda kunjungan ke rumah siswa dalam mengajar literasi. Ilustrasi guru PAUD dalam menggunakan moda dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tugas pembelajaran literasi di masa pandemi

Pembelajaran literasi selama pandemic covid 19 dilakukan melalui sebanyak 45,2% dengan total 14 responden menyatakan bahwa telah memberikan tugas kepada anak selama pembelajaran literasi di masa pandemi berupa lembar kegiatan yang telah dibuat guru, sebanyak 25,8% dengan total 8 responden telah memberikan tugas kepada anak selama pembelajaran literasi di masa pandemi menggunakan buku paket, sebanyak 9,7% dengan total 3 responden telah memberikan tugas kepada anak selama pembelajaran literasi di masa pandemic berupa PR, sebanyak 9,7% dengan total 3 responden telah memberikan tugas tersebut berupa membaca buku cerita, sebanyak 6,5% dengan total 2 orang dan sebanyak 3,2% dengan total hanya ada 1 responden menyatakan "lainnya". Menurut Nurani (2011) bahwa salah satu prinsip pembelajaran PAUD adanya sebuah aktivitas yang membuat anak banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru (Nuraeni). Sedangkan hasil analisis data tersebut masih banyak guru PAUD di Cipondoh yang melakukan penugasannya tidak memenuhi salah satu prinsip pembelajaran PAUD yang membuat anak kurang melakukan sebuah uji coba dan beraktivitas untuk bergerak. Ilustrasi media yang digunakan guru PAUD dilihat pada gambar 3.

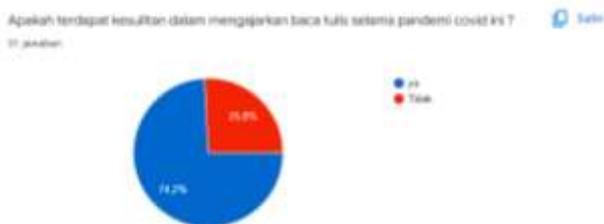


Gambar 3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran literasi

Selama pandemi covid-19, guru menggunakan media sebanyak 29% dengan total 9 orang menggunakan media video pembelajaran sebagai bahan pembelajaran literasi, sebanyak 29% dengan total 9 orang menggunakan media bercerita di depan kelas sebagai bahan pembelajaran literasi, sebanyak 19,4% dengan total 6 responden menggunakan media buku pintar membaca sebagai bahan pembelajaran literasi, sebanyak 12,9% dengan total 4 responden menggunakan media kartu kata sebagai bahan pembelajaran literasi, sebanyak 6,5% dengan total 2 responden menggunakan media lainnya sebagai bahan pembelajaran literasi, dan 3,2% dengan total 1 orang menggunakan media buku tulis sebagai bahan pembelajaran literasi. Cara yang dinyatakan cukup efektif dalam menstimulasi literasi awal adalah membaca buku bersama, percakapan guru-anak penuh makna dan menulis bersama (Roskos, Christie, & Richgels, 2003); (Panel, 2009); Reese, Sparks & Leyva, 2010; (Neumann & Neumann, 2010). Aktivitas percakapan guru-anak penuh makna dapat menstimulasi tiga komponen dalam program pengembangan bahasa lisan, yaitu ketrampilan mendengar, berbicara dan menyusun kelanjutan cerita (Carrol, Crane, Duff, Hulme, & Snowling, 2011), serta mengembangkan kemampuan narasi anak dari berbagai kelas sosial budaya (Reese dkk, 2010). Hasil ini memenuhi prinsip pembelajaran PAUD yang telah dijelaskan dalam Hasnida (2016), yaitu point pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber (Hasnida, 2016). Pemenuhan point ini bertujuan agar

pembelajaran PAUD lebih kontekstual dan bermakna bagi anak-anak. Pada video pembelajaran pun kita dapat menampilkan sosok narasumber yang bisa menginspirasi anak usia dini dalam belajar selain guru, misalnya polisi, dokter, petugas pemadam kebakaran dan lainnya.

Mengenai pertanyaan selanjutnya terkait media lainnya yang digunakan ibu guru dalam mengajarkan baca tulis kepada anak PAUD dapat disimpulkan bahwa menggunakan benda-benda yang ada di sekitar anak, papan tulis, media gambar, media big book, balok, white board zoom, quiz, bermain mencocokkan huruf dengan gambar, boneka tangan, puzzle angka dan huruf, lembar kerja, buku tulis dan kertas hvs yang kosong, bungkus snack anak, dan menggunakan kardus susu sebagai bahan dasar dari media itu. Terlihat pada media yang digunakan guru PAUD di Cipondoh hanya satu media yang melibatkan anak bisa mengkomunikasikan dan berinteraksi sosial dengan lingkungannya yaitu menggunakan boneka tangan, sedangkan dalam Deklarasi Praha (2003) bahwa literasi juga perlu melibatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial yang berkaitan dengan bahasa, pengetahuan, dan budaya. Guru di Cipondoh mengalami kesulitan dalam mengajar baca tulis dilihat dari gambar 4.



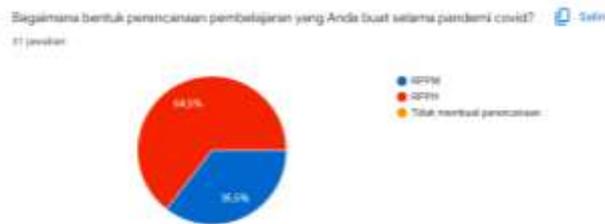
Gambar 4. Kesulitan dalam mengajarkan baca tulis selama pandemi covid-19

Mengenai hasil pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 74,2% dengan total 23 responden mengalami kesulitan dalam mengajarkan baca tulis selama pandemi covid ini. Kesulitan yang

dialami dikarenakan ada pada media yang disediakan oleh sekolah dan dasar pengetahuan guru mengenai cara mengajar sehingga kurang maksimal, guru sulit memantau anak ketika pembelajaran daring, waktu belajar yang sangat singkat, peserta didik tidak fokus karena pembelajaran daring yang tidak bisa berkomunikasi secara langsung, pengulangan materi tidak dilakukan hanya ada di dalam kelas saja, anak sulit mengerti, terlalu dituntut wali murid anak harus bisa membaca, koneksi jaringan yang buruk, keterbatasan waktu wali murid yang dapat diluangkan untuk mengajarkan anaknya dirumah, tidak bisa menstimulasi motorik halus anak karena adanya daring ini, anak lamban dalam menggabungkan huruf, anak cepat lupa terhadap hapalan hurufnya, tidak bisa membimbing secara langsung, dan suasana hati anak yang kurang baik dapat mempengaruhi juga pembelajarannya. Dampak negatif yang terjadi pada anak ini ternyata bisa dikatakan bahwa pembelajaran literasi tersebut tidak mempertimbangkan keadaan psikis anak yang akan menyebabkan anak merasa cepat jenuh, bosan, dan tidak nyaman. Menurut Gina Wulansuci (2019) yang telah mengutip dari Desmita (2012) dampak negatif tersebut dapat menyebabkan anak mengalami stress akademik. Sedangkan sebanyak 25,8% dengan total 8 responden menjawab tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan baca tulis selama pandemi covid ini.

Bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran baca tulis bahwa orang tua melakukan pengenalan kepada anak melalui benda-benda yang ada di sekitar anak dan menuliskan nama benda tersebut, berdiskusi dengan guru dan meminta guru untuk membimbing anaknya, memberikan metode membaca untuk dipraktekkan ketika anak belajar dirumah, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, ikut mengajarkan anak, membacakan buku

cerita atau memainkan kartu kata kepada anak, menyediakan media untuk mendukung pembelajaran di rumah, menggunakan aplikasi belajar mengenalkan huruf dari internet, dan karya fisik. Ternyata dalam hal ini orang tua di PAUD Cipondoh sudah ada pada tahap mampu mengajarkan dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar literasi di rumah. Menurut Sueca (2020) bahwa orang tua belum mampu bisa mendampingi anak belajar di rumah karena merasa tidak percaya diri, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi, dan tidak tahu apa yang harus diajarkan (Sueca & Darmayanti, 2020). Perencanaan yang dibuat oleh guru PAUD terlihat pada gambar 5.

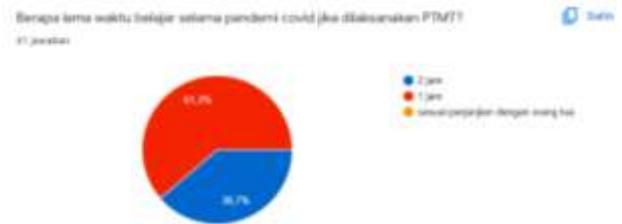


Gambar 5. Bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat selama pandemi covid-19

Mengenai pertanyaan tersebut sebanyak 64,5% dengan total 20 responden menggunakan RPPH sebagai bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat selama pandemi covid dan sebanyak 35,5% dengan total 11 responden menggunakan RPPM sebagai bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat selama pandemi covid.

Mengenai pertanyaan terkait faktor-faktor apa saja yang mendukung terlaksananya pembelajaran literasi di PAUD dapat disimpulkan bahwa faktornya terdiri dari adanya media, bantuan orang tua, situasi yang diciptakan orang tua dengan guru, kelancaran bicara anak, intelegensi anak, pengetahuan orang tua atau guru dalam memberi arahan, kompetensi guru, kenyamanan anak waktu di sekolah dan

kerjasama dan dukungan orang tua dengan pihak sekolah, perangkat untuk pembelajaran daring, menggunakan buku pintar membaca atau buku cerita, adanya pertemuan langsung dengan murid dan orang tua sehingga dapat memahami kemampuan anak, rutin menjurnal, kegiatan menulis atau membaca kosa kata subtema, tersedianya buku cerita dan ruang baca, membuat RPPM, membuat tugas atau PR untuk anak, lingkungan yang mendukung, dan adanya semangat belajar dari guru dan murid dalam belajar mengajar. Lama belajar selama awal pandemic COVID 19 terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Lama waktu belajar selama pandemi covid-19

Selama PTMT sebanyak 61,3% dengan total 19 responden telah menjawab 1 jam yang diperlukan untuk melaksanakan PTMT selama pandemi covid dan 38,7% dengan total 12 responden telah menjawab 2 jam yang diperlukan untuk melaksanakan PTMT selama pandemi covid. Adapun strategi yang dilakukan guru, yaitu:

1. Dilakukan dengan media yang menarik dari bahan yang mudah ditemukan oleh anak dari lingkungan sekitarnya, bercerita menggunakan boneka, menggunakan strategi project basic learning, dan melakukan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT)
2. Pada pembelajaran selama pandemic covid 19 di tahun 2022, moda luring yang digunakan melakukan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT), terdapat pula yang dilakukan melalui moda daring

dengan whatsapp group serta terdapat pula yang melakukan kunjungan ke rumah anak.

3. Terdapat guru yang menggunakan media video dan media bercerita seperti buku cerita, hand puppet, boneka. Tetapi terdapat pula guru-guru yang menggunakan "Buku Pintar Membaca" untuk mengajarkan literasi kepada anak TK. Untuk itu para kepala TK perlu memonitor media yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi kepada anak TK supaya pembelajaran yang diterapkan menggunakan prinsip belajar melalui bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak.
4. Pembelajaran literasi yang banyak dilakukan guru dengan memberikan lembar kegiatan yang dikerjakan oleh anak, mengerjakan tugas yang ada di dalam buku paket, mengerjakan tugas dalam bentuk PR, dan sedikit guru yang menugaskan anak membaca buku cerita.
5. Selama pandemic covid19 banyak guru yang menyatakan kesulitan dalam pembelajaran literasi.

Selain itu strategi guru di sekolah yaitu membuat anak merasa nyaman dan senang dalam belajar, bermain, kegiatan praktek, kunjungan ke rumah, bebas memilih waktu, dan menggunakan benda yang ada di rumah sesuai dengan indikator dan aspek perkembangan anak.

KESIMPULAN

Literasi baca tulis perlu dikenalkan sejak dini karena baca tulis merupakan kemampuan dasar manusia yang sangat berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Guru memerlukan strategi dalam mengenalkan dasar-dasar literasi baca tulis sehingga dapat menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Strategi mengajar guru PAUD di Cipondoh di awal

masa pandemi COVID 19 meningkatkan minat anak terhadap membaca dan menulis. Terbatasnya waktu pembelajaran menjadi salah satu kesulitan dalam pengenalan literasi.

SARAN

Penelitian survey tentang strategi pembelajaran guru TK pada pengenalan literasi awal pada masa pandemic covid 19 menggunakan beragam strategi yang dilakukan dalam pengenalan literasi. Untuk itu guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Sehubungan dengan media yang digunakan oleh guru terdapat penggunaan buku paket untuk itu pihak pengawas sekolah memonitoring pelaksanaan pembelajaran di Lembaga PAUD. Penelitian tentang pengenalan literasi awal bagi anak TK merupakan hal sulit dilakukan oleh guru. Sebaiknya pihak kepala TK dan guru mengikuti beragam pelatihan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan literasi awal guna mengembangkan strategi pembelajaran literasi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Carrol, J. M., Crane, C. B., Duff, F. J., Hulme, C., & Snowling, M. J. (2011). *Developing Language and Literacy; Effective Intervention in the Early Years*. UK: Wiley-Blackwell.
- Hasnida. (2016). *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Maclean, J. (2008). *Libarry Preschool Storytime: Developing Early Literacy*. Canada: Provincial and Territorial Public Libraries .
- Neumann, M. M., & Neumann, D. L. (2010). *Parental Strategies to Scaffold \ Emergent Writing Skills in the Pre-*

- Shool Child Within the Home Environment. *Childhood Education . Early Years: An International Journal of Research and Development*, 30(1), 79 - 94.
- Whitehurst, G., & Lonigan, C. (1998). Child Development and Emergent . *Child Development*, 69(3), 848-872.
- Nuraeni. (t.thn.). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, 2(2).
- Nurdin, & Ode, L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Roskos, K. A., Christie, J. F., & Richgels, D. J. (2003). *The Essentials of Early Literacy Instruction*. National Association for The Education of Young Children .
- Saryono, D., & dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sueca, N., & Darmayanti, N. W. (2020). Pembinaan dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar Dalam Pembelajaran di Rumah Selama PandemiCovid-19 Pada Anak-anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1).
- Suni, N. S. (2021). Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. *Info Singkat*, 13(3), 13-18.
- Weigel, D. J., Martin, S., & Bennet, K. (2005). Ecological Influences of Home and the Child-Care Center on Preschool-age Children's Literacy Development. *Reading Research Quartely*, 40(2).